

## PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

Ika Rizky Oktaviana, Yosevin Karnawati  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul, Jakarta  
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510

### Abstract

*The going concern audit opinion is an opinion issued by the auditor to evaluate whether there is any doubt about the company's ability to maintain its survival. This study aims to find the effect of profitability, company size, and of prior year Audit Opinion on the receipt of Going concern Audit Opinion listed in Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2012-2016. The research design of this research using the design of causality with the form of hypothesis testing. The data source uses secondary data. The sample of this research is 75 research data on Textile and Garment Manufacturing Industry registered in Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2012-2016. The results of this study prove that the variable profitability has a significant negative effect on going concern audit opinion. Variables company size do not significantly affect the going concern audit opinion. And the prior year's audit opinion variables have a positive significant influence on the going concern audit opinion on Textile and Garment Manufacturing Industry registered in Indonesia Stock Exchange (BEI) Year 2012-2016.*

**Keywords :** *going concern audit opinion, profitability, company size, prior year audit opinion*

### Pendahuluan

*Going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga, jika entitas mengalami kondisi yang sebaliknya entitas tersebut menjadi bermasalah (Petronela, 2004).

Asumsi *going concern* memiliki arti bahwa suatu badan usaha dianggap akan mampu mempertahankan kegiatan usahanya dalam jangka waktu panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam jangka waktu yang pendek. Kelangsungan usaha selalu dihubungkan dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan (*financial distress*), kegiatan operasional akan terganggu. Hal itu akhirnya berdampak tingginya risiko perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya pada masa mendatang. Hal ini akan mempengaruhi opini audit yang akan diberikan oleh auditor (Ayu, 2010).

Kondisi dan peristiwa yang dialami oleh suatu perusahaan dapat memberikan indikasi kelangsungan usaha (*going concern*) perusahaan, seperti kerugian operasi yang signifikan dan berlangsung secara terus menerus sehingga menimbulkan keraguan atas kelangsungan hidup perusahaan (Foroghi, 2012). Dan hal tersebut juga akan berpengaruh pada laporan keuangan seperti menurut Setiawan (2006) dalam Santosa dan Wedari (2007), *going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya secara

langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. Laporan keuangan membutuhkan opini auditor untuk memberikan pendapatnya mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang disebut opini audit *going concern*. Jadi, jika laporan keuangan disusun dengan dasar *going concern* berarti diasumsikan perusahaan bertahan dalam jangka panjang (Syahrul, 2000). Dan apabila perusahaan ini mendapatkan opini audit *going concern* atas laporan keuangannya maka berarti auditor ini menemukan adanya kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Berikut ini contoh perusahaan manufaktur pada sub tekstil dan garment yang mendapatkan opini audit *going concern*, yaitu: perusahaan PT. Argo Pantes Tbk, PT. Sunson Textile Manufacture, Tbk, PT. Asia Pacific Fibers, Tbk yang mengalami kerugian yang berulang dalam kegiatan usahanya, sehingga mengakibatkan jumlah ekuitas mengalami penurunan terus menerus dikarenakan permintaan pasar yang tidak menentu dan tidak dapat diprediksi dengan tepat dalam pengambilan keputusan atas pembelian bahan dan penjualan produk.

Dari uraian fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa opini audit *going concern* dapat dilakukan dengan melihat internal perusahaan seperti profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya.

Penurunan profitabilitas merupakan masalah yang harus diatasi. Jika masalah ini terus berlanjut, maka tujuan perusahaan dalam meningkatkan

kekayaan pemilik tidak tercapai dan kepercayaan masyarakat dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut akan berkurang karena perusahaan tersebut dianggap tidak memiliki kinerja yang baik dan akan mengalami kebangkrutan. (Karnawati, 2015)

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Hadiyanti (2014) ukuran perusahaan yang besar dilihat dari total asset, total penjualan dan nilai pasar akan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*, karena perusahaan yang berukuran besar akan mampu mengatasi masalah keuangan yang besar serta memiliki pengendalian internal yang sangat bagus. Penelitian oleh Santosa dan Wedari (2007) serta Alichia (2013) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini *auditgoing concern*, sedangkan Januarti dan Fitianasari (2008) dan Kristiana (2012) mendapatkan bukti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *auditgoing concern* oleh auditor.

Opini audit tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *going concern* tahun sebelumnya, maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan terkena opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Santosa dan Wedari, 2007). Hal ini dikarenakan kegiatan usaha perusahaan pada tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya (Tamba, 2009).

Hal-hal yang mendasari untuk melakukan penelitian pada perusahaan tekstil dan garment, yaitu: terjadinya nilai fluktuasi yang saat ini sedang berlangsung sangat berpengaruh terhadap kondisi perusahaan tekstil dan garment, dimana perusahaan tersebut merupakan salah satu industri yang bahan bakunya sangat bergantung pada impor.

Motivasi penelitian ini adalah: ingin meneliti kembali perusahaan tersebut, karena topik mengenai *going concern* ini masih sangat menarik untuk dibahas dari setiap perusahaan per tahunnya itu berbeda terutama dari kondisi keuangannya dan ternyata masih banyak juga beberapa perusahaan yang masih menerima opini audit *going concern* per tahunnya.

### **Teori Agensi (Theory Agency)**

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, dan teori organisasi. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan hubungan kontrak antara principal dan agen dimana principal

dalam hal ini *shareholder* (pemegang saham) memberikan pertanggungjawaban manajemen atas *decision making* kepada agen (manajemen) sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati. Hubungan antara prinsipal dan agen dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi karena agen berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan prinsipal. (Abdurrahman, 2013)

Kaitan teori agensi dengan penerimaan opini audit *going concern*, agen bertugas dalam menjalankan perusahaan dan menghasilkan laporan keuangan sebagai bentuk dari pertanggungjawaban manajemen. Laporan keuangan ini yang nantinya akan menunjukkan kondisi keuangan perusahaan dan digunakan oleh prinsipal sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Sebagai pihak penghasil laporan keuangan, agen memiliki keinginan untuk mengoptimalkan kepentingannya sehingga dimungkinkan bahwa agen melakukan manipulasi data atas kondisi keuangan perusahaan. Kemungkinan terjadinya manipulasi yang dilakukan oleh agen, membuat diharuskan adanya pihak yang independen sebagai mediator antara agen dan prinsipal. Pihak independensi ini berfungsi untuk memonitor perilaku agen apakah bertindak sesuai dengan keinginan prinsipal (Dewayanto, 2011). Auditor merupakan pihak independen yang menjembatani hubungan antara prinsipal dan agen. Auditor mempunyai tugas untuk mengawasi kinerja manajemen apakah telah bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal melalui laporan keuangan (Rudyawan dan Badera, 2008). Auditor harus mampu bersikap independensi sehingga hasil dari mengawasi kinerja manajemen menjadi objektif dan transparan. Hasil dari pengawasan tersebut berupa penerimaan opini atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat pihak agen. Selain opini, auditor juga harus mengungkapkan kemampuan perusahaan dalam kelangsungan hidupnya (*going concern*). Semakin berkualitas auditor kemungkinan perusahaan untuk mendapatkan opini *going concern* akan semakin besar karena auditor akan semakin teliti untuk memeriksa semua kejadian yang ada dalam laporan keuangan.

### **Opini Auditor**

Menurut (Mulyadi, 2012) ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor:

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)
2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)
3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)
5. Pernyataan Untuk Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*)

### **Going Concern**

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 341 paragraf 2 (IAI, 2012) mendefinisikan *going concern* sebagai kesangsian kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode waktu yang pantas, yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan.

### **Opini Audit Going Concern**

Opini audit *going concern* yang merupakan opini audit yang diberikan oleh auditor apabila terdapat keraguan atas kemampuan *going concern* perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan yang sedang di audit (SPAP, 2011).

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas dalam penelitian ini diprosikan dengan *Return On Asset (ROA)*. Arma (2013:16) menyatakan bahwa analisis *return on asset* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. ROA yang positif menunjukkan bahwa pada suatu periode total asset yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan mampu menghasilkan laba bagi perusahaan, sehingga semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik kondisi perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Menurut Brigham dan Houston (2010) dalam Ali Akbar (2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain.

### **Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini audit yang diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum penelitian. Opini audit ini dibedakan menjadi dua yaitu opini audit *going concern* dan opini audit *non going concern*. Perusahaan yang telah menerima opini audit *going*

*concern* pada tahun sebelumnya dianggap memiliki masalah dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan (Santosa dan Wedari, 2007).

Variabel opini audit tahun sebelumnya pada penelitian ini adalah *dummy* dan skala nominal dimana kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (GCAO) dan kategori 0 untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (NGCAO).

### **Hubungan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern**

Rasio profitabilitas yang tinggi dipengaruhi oleh efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, sehingga semakin tinggi profitabilitas ini semakin menunjukkan kondisi perusahaan yang baik sehingga kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan semakin terjamin (Sussanto, Hery, 2012). Dengan demikian semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Begitupun sebaliknya apabila rasio profitabilitas semakin rendah, maka kinerja perusahaan tidak membaik dan kemungkinan auditor cenderung memberikan opini audit *going concern*. (Handayani, 2014)

### **Hubungan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern**

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* akan semakin kecil. Muthcler (1985) dalam Setyarno *et al.*, (2006) menyatakan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan kecil, karena auditor mempercayai bahwa perusahaan besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan kecil.

### **Hubungan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern**

Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga besar kemungkinan bagi auditor mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan. Santosa dan Wedari (2007) menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel opini audit

tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Sehingga apabila perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya, maka kemungkinan perusahaan untuk menerima kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya akan semakin besar. (Abdurrahman dkk,

### Hipotesis

Berdasarkan penjelasan hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

- Ha 1: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan secara simultan terhadap opini audit *going concern*.
- Ha 2: Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*.
- Ha 3: Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap opini audit *going concern*.
- Ha4: Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*.

### Metode Penelitian

#### Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kausalitas. Menurut Sugiyono (2012) “desain kausal berguna untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya”.

Dalam penelitian ini menggunakan desain kausal yang terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung diberikan kepada pengumpul data. Data penelitian diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan pada perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garment di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diperoleh dari berbagai sumber antara : situs Bursa Efek Indonesia [www.idx.com](http://www.idx.com), Saham Ok, ICMD (Indonesian Capital Margin Directory), Jurnal, situs Internet dan

buku-buku penunjang lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

### Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.

1. Perusahaan dalam sektor industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012 berjumlah 19 perusahaan.
2. Perusahaan dalam sektor industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 berjumlah 18 perusahaan.
3. Perusahaan dalam sektor industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 berjumlah 18 perusahaan.
4. Perusahaan dalam sektor industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 berjumlah 17 perusahaan.
5. Perusahaan dalam sektor industri Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 berjumlah 17 perusahaan.

Berdasarkan data tersebut, maka jumlah populasi dari penelitian ini yang mencakup seluruh perusahaan Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 adalah berjumlah 89 populasi.

### Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil sampel dengan teknik *purposive* sampling atau pengambilan sampel sesuai kriteria.

Kriteria-kriteria Perusahaan Manufaktur Sektor Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan selama tahun penelitian yaitu tahun 2012-2016.

1. Perusahaan Manufaktur sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan selama tahun penelitian yaitu tahun 2012-2016.
2. Perusahaan Manufaktur sektor Tekstil dan Garment yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama masa penelitian.
3. Perusahaan Manufaktur sektor Tekstil dan Garment yang menerbitkan laporan keuangan yang telah di audit selama periode pengamatan 2012-2016 dan terdapat laporan

auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.

Setelah diberikan kriteria maka jumlah perusahaan yang tercatat sebanyak 15 perusahaan setiap tahunnya dan jumlah sampel yang terkumpul selama periode tahun 2012-2016 adalah sebanyak 75 data penelitian.

### Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

### Variabel dan Pengukuran Variabel

#### 1. Variabel Dependen

Opini audit *going concern* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy*. Dimana “1” untuk kategori perusahaan yang menerima opini audit *going concern* (OAGC) dan “0” untuk perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* (OANGC).

#### 2. Variabel Independen (Profitabilitas)

Profitabilitas pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari aset yang dimanfaatkan dengan menggunakan *Return On Assets (ROA)*. Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya perusahaan dapat didasarkan pada total nilai asset, total penjualan, kapitulasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Pada penelitian ini ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan Ln total penjualan. Dihitung dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Penjualan}$$

### Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini auditor dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kategori perusahaan yang mendapat opini audit *going concern* dari auditor diberi *dummy* 1 dan kategori yang mendapatkan opini *non going concern* diberi nilai *dummy* 0.

*Auditee* yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga

semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

### Hasil dan Pembahasan

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Perusahaan tekstil dan garment yang diteliti sebanyak 15 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu, berdasarkan metode tersebut diperoleh sampel sebanyak 75 data perusahaan tekstil dan garment yang akan diteliti.

Tabel 1  
Hasil analisis Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	75	-.29	.10	-.0282	.07092
UP	75	1296753.00	2698804647288.00	249120117030.0534	508207845233.76670
OATS	75	.00	1.00	.4667	.50225
OAGC	75	.00	1.00	.4933	.50332
Valid N (listwise)	75				

Hasil analisis deskriptif profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar -0,29 dan nilai maksimum sebesar 0,10 dengan nilai rata-rata profitabilitas (ROA) sebesar -0,0282 dan standar deviasi sebesar 0,07092. Rata-rata profitabilitas sebesar -2,82% hal ini menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas (ROA) rendah. Rendahnya profitabilitas (ROA) dalam perusahaan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

Hasil analisis deskriptif ukuran perusahaan (Size) menunjukkan nilai minimum sebesar Rp 1.296.753 dan nilai maksimum sebesar Rp 2.698.804.647.288 dengan nilai rata-rata ukuran perusahaan (Size) sebesar Rp 249.120.117.030 dan standar deviasi sebesar Rp 508.207.845.233.76670. Nilai rata-rata sebesar Rp 249.120.117.030 menunjukkan bahwa perusahaan tersebut termasuk kriteria ukuran usaha besar.

Hasil analisis deskriptif opini audit tahun sebelumnya (OATS) menunjukkan nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata (OATS) sebesar 0,4667 dan standar deviasi sebesar 0,50225. Nilai rata-rata (OATS) sebesar 0,4667 yang artinya nilai rata-rata untuk opini audit tahun sebelumnya tersebut menunjukkan bahwa 46,7% atau 35 perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya dan sisanya 53,3% atau 40 perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* pada tahun sebelumnya. Sehingga hal tersebut masih banyak perusahaan yang cenderung untuk menerima opini audit *non going concern* pada tahun sebelumnya.

Hasil analisis deskriptif opini audit *going concern* (OAGC) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,4933 dan standar deviasi sebesar 0,50332. Rata-rata opini audit *going concern* (OAGC) sebesar 0,4933 yang artinya nilai rata-rata untuk opini audit *going concern* tersebut menunjukkan bahwa 49,3% atau 37 perusahaan mendapatkan opini audit *going concern* dan sisanya 50,7% atau 38 perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*. Sehingga hal tersebut masih banyak perusahaan yang cenderung untuk menerima opini audit *non going concern*.

Tabel 2  
Uji Hosmer and Goodness Of Fit (Menilai Kelayakan Model Regresi) Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	2.738	7	.908

Hasil pengujian statistik menunjukkan probabilitas signifikansi sebesar 0,908, nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ )0,05. Hal ini berarti model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati, atau dapat dikatakan model mampu memprediksi hasil observasinya.

Tabel 3  
Uji Overall Model Fit (Menilai Keseluruhan Model) Menilai Keseluruhan Model -2 Log Likelihood Awal Block 0

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1 103.959	-.027
	2 103.959	-.027

- Constant is included in the model.
- Initial -2 Log Likelihood: 103.959
- Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber : Output SPSS 21

Tabel 4  
Menilai Keseluruhan Model -2 Log Likelihood Akhir (Block 1)

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	ROA	UP	OATS
1	63.093	-2.655	-5.487	.059	2.549
2	60.306	-4.023	-10.471	.105	3.155
Step 1	3 60.097	-4.518	-12.527	.123	3.345
	4 60.095	-4.569	-12.730	.125	3.367
	5 60.095	-4.570	-12.732	.125	3.367
	6 60.095	-4.570	-12.732	.125	3.367

- Sumber : Output SPSS 21
- Method: Enter
  - Constant is included in the model.
  - Initial -2 Log Likelihood: 103.959
  - Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Penilaian keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai antara -2 Log Likelihood pada awal (*Block number=0*), dimana hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2Log Likelihood pada akhir (*Block number=1*), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Nilai -2LogLikelihood awal adalah sebesar 103,959 dan setelah dimasukkan ketiga variabel independen, maka nilai -2LogLikelihood akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 60,095. Penurunan nilai -2LogLikelihood ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

### Uji Hipotesis Uji Omnibus (Simultan)

Tabel 5  
Uji Simultan Omnibus Tests of Model Coefficients

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1	43.863	3	.000
Block	43.863	3	.000
Model	43.863	3	.000

Berdasarkan tabel diatas pada nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai probabilitas signifikansi pengujian tersebut < 0,05 atau nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian model penelitian  $H_0$  diterima,  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (*Size*), dan Opini Audit Tahun Sebelumnya (OATS) terhadap Opini Audit *Going Concern*.

### Uji Wald (Parsial)

Tabel 6  
Uji Wald Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 <sup>a</sup>	ROA	-12.732	6.168	4.261	1	.039	.000
	UP	.125	.092	1.854	1	.173	1.133
	OATS	3.367	.719	21.940	1	.000	28.988
	Constant	-4.570	2.220	4.237	1	.040	.010

- Sumber : Output SPSS 21
- Variable(s) entered on step 1: ROA, UP, OATS.

Pengujian  $H_1$  : Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hasil pengujian variabel profitabilitas yang diprosikan dengan ROA mempunyai koefisien negatif sebesar -12,732 dengan nilai (sig) sebesar 0,039 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (5%) sehingga profitabilitas dapat diterima, artinya profitabilitas berpengaruh negatif secara parsial terhadap opini audit *going concern* atau  $H_{a1}$  diterima.

Pengujian H2 : Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hasil pengujian pengaruh Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan total penjualan mempunyai koefisien positif sebesar 0,125 dengan nilai (sig) sebesar 0,173 lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 (5%) sehingga ukuran perusahaan tidak dapat diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap opini audit *going concern* atau  $H_{02}$  ditolak.

Pengujian H3 : Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hasil pengujian pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya yang diproksikan dengan dummy mempunyai koefisien positif sebesar 3,367 dengan nilai (sig) 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 (5%) sehingga opini audit tahun sebelumnya dapat diterima, artinya opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif secara parsial terhadap opini audit *going concern* atau  $H_{a3}$  diterima.

### Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke $R^2$ )

Tabel 7  
Uji Koefisien Determinasi (Nagelkerke  $R^2$ )

Step	Model Summary		
	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	60.095 <sup>a</sup>	.443	.590

Sumber : Output SPSS 21

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,590. Menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 59%. Hal itu berarti, variabilitas variabel opini audit *going concern* dapat dijelaskan oleh profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya sebesar 59% sedangkan sisanya 41% lainnya penerapan opini audit *going concern* secara ringkas dipengaruhi juga oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diuji dalam penelitian ini.

### Analisis Regresi Logistik Berganda (Binary Logistic Regression)

Tabel 8  
Hasil Pengujian Regresi Logistik Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
ROA	-12.732	6.168	4.261	1	.039	.000
UP	.125	.092	1.854	1	.173	1.133
OATS	3.367	.719	21.940	1	.000	28.988
Constant	-4.570	2.220	4.237	1	.040	.010

Sumber : Output SPSS 21

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, UP, OATS.

$$\ln \frac{GCAO}{1 - GCAO} = \alpha + \beta_1(ROA) + \beta_2(Size) + \beta_3(OATS) + e$$

$$\ln \frac{GCAO}{1 - GCAO} = -4,570 - 12,732ROA + 0,125Size + 3,367OATS + e$$

Masing-masing variabel dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta adalah -4,570 dimana memiliki arti bahwa apabila variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA, variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total penjualan, dan opini audit tahun sebelumnya yang diproksikan dengan dummy adalah konstan atau nol maka perusahaan cenderung tidak mendapatkan opini audit *going concern*.
2. Berdasarkan hasil perhitungan profitabilitas terhadap opini audit *going concern* diperoleh nilai koefisien regresi dari variabel profitabilitas adalah -12,732 dan nilai (Sig) sebesar 0,039 artinya nilai (sig) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, atau nilai 0,039 < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Bisa juga dikatakan apabila pengaruh profitabilitas Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -12,732 yang berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan maka resiko perusahaan menerima Opini Audit *Going Concern* akan mengalami penurunan sebesar -12,732 satuan dengan anggapan variabel bebas yang lainnya tetap.
3. Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* diperoleh koefisien sebesar 0,125 dan nilai (sig) sebesar 0,173 artinya nilai (sig) lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai 0,173 > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Bisa juga dikatakan apabila pengaruh ukuran perusahaan hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,125 yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan menaikkan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 sebesar 0,125 satuan. Bisa juga dikatakan apabila pengaruh ukuran perusahaan Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,125 yang berarti bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1 satuan akan meningkatkan nilai variabel Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,125 satuan.

4. Berdasarkan hasil dari perhitungan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* diperoleh nilai koefisien regresi dari nilai opini audit tahun sebelumnya adalah 3,367 dan nilai (sig) sebesar 0,000 artinya nilai (sig) lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Bisa juga dikatakan apabila pengaruh opini audit tahun sebelumnya hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 3,367 yang berarti bahwa setiap kenaikan opini audit tahun sebelumnya sebesar 1 satuan akan meningkatkan variabel Opini Audit *Going Concern* sebesar 3,367 satuan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hasil dari pengujian variabel profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -12,732 yang berarti bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan akan menurunkan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016 sebesar 12,732 satuan.

Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,039 dan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Endra Ulkri Arma (2013). Pada penelitian Endra (2013) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Jika perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang tinggi maka banyak investor yang akan tertarik. Investor beranggapan bahwa jika perusahaan mempunyai profit yang besar akan menghasilkan return yang besar pula. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya dalam bentuk saham. Sehingga perusahaan dapat dianggap memiliki kemampuan untuk bertahan hidup. Maka untuk mendapatkan opini audit *going concern* cenderung rendah.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hasil dari pengujian variabel ukuran perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada

Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 0,125 yang berarti bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan akan mengalami peningkatan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebesar 0,125 satuan.

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,173 dan lebih besar dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan total penjualan tidak berpengaruh pada penerimaan opini audit *going concern*. Karena tidak ada jaminannya bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pada penjualan juga akan mengalami peningkatan pada laba yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum bisa lepas dari permasalahan keuangan yang dihadapinya. Sehingga auditor akan cenderung tidak mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang mengalami kebangkrutan walaupun total penjualan yang didapat besar. (Jumono dkk, 2013)

### **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar 3,367 yang berarti bahwa setiap kenaikan Opini Audit Tahun Sebelumnya sebesar 1 satuan akan mengalami peningkatan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 sebesar 3,367 satuan.

Berdasarkan hasil pengujian variabel opini audit tahun sebelumnya menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Dengan demikian, bahwa suatu laporan yang dimodifikasi mengenai *going concern* dapat mempercepat perusahaan mengalami kebangkrutan. Auditee yang menerima opini audit *going concern* biasanya mempunyai permasalahan keuangan serta mengalami defisit. Tanpa adanya tindakan penanggulangan yang serius untuk mendongkrak posisi keuangan perusahaan dapat dipastikan semakin lama kondisi keuangan perusahaan akan semakin memperbesar kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* kembali. Dengan penerimaan opini audit



*going concern* pada tahun sebelumnya akan dijadikan pertimbangan auditor untuk memberikan kembali opini audit *going concern* pada tahun berikutnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Setyarno, Januarti & Faisal (2006); Abdurrahman & Septyanto (2008) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan positif terhadap opini audit *going concern*.

## Kesimpulan

1. Variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Industri Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.
2. Variabel Profitabilitas berpengaruh secara parsial memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Industri Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Variabel Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Industri Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
4. Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Industri Manufaktur Sektor Tekstil dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Keterbatasan pertama yaitu variabel independen yang digunakan masih terbatas yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, dan opini audit tahun sebelumnya. Keterbatasan kedua yaitu sampel penelitian dibatasi pada perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang tekstil dan garment yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keterbatasan ketiga yaitu tahun penelitian yang akan dijadikan sampel yaitu dari tahun 2012-2016.

### 1. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini sebaiknya perusahaan meningkatkan perolehan laba dengan menggunakan aset, penjualan yang meningkat, dan efisiensi biaya operasional sehingga untuk perusahaan yang tidak mendapatkan opini audit *going concern* semakin rendah dan akan mengurangi keraguan kelangsungan hidup perusahaan pada auditor. Bagi perusahaan yang

menerima opini audit *going concern* sebaiknya manajemen perusahaan membuat rencana untuk memperbaiki kondisi perusahaan serta merealisasikan rencana tersebut dengan cara sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sebaiknya manajemen perusahaan membuat rencana untuk memperbaiki kondisi perusahaan dengan mengefisienkan produk yaitu dengan cara menurunkan harga yang dijual namun tetap berkualitas agar mampu mengalahkan pesaing dengan produk impor.
  - b. Perusahaan sebaiknya menciptakan produk yang sesuai dengan *trend* yang unggul dan banyak diminati masyarakat yang dihasilkan oleh perusahaan tekstil dan garment yang dapat dipakai semua kalangan sehingga permintaan produk semakin banyak, dan penjualan semakin tinggi sehingga perolehan laba meningkat.
2. Bagi Investor  
Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk investor yang ingin melakukan investasi pada perusahaan, investor harus lebih teliti dalam melihat laporan keuangan dan memperhatikan opini audit tahun sebelumnya yang didapat oleh perusahaan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
  3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Hasil dari penelitian ini bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat memasukkan variabel tambahan seperti likuiditas, solvabilitas *opinion shopping*, sehingga dapat menghasilkan variabel yang mempengaruhi secara signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*. Selain itu memperpanjang tahun pengamatan agar dapat melihat kecenderungan *trend* penerbitan opini audit *going concern* dalam jangka waktu yang panjang, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih komperhensif dari penelitian yang telah dilakukan.

## Daftar Pustaka

- Abdurrahman, S. K. M. (2013). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011*.
- Abdurrahman, D. S. (2008). Pengaruh Penerapan GCG Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan LQ 45 tahun 2001-2005 Di BEJ). *Jurnal FE Universitas INDONUSA Esa Unggul*, 13(1).

- Alichia, Yashinta Putri. (2013). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Arisandy, Zipra dan Mustafa, Mushar, (2015). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern". *Jurnal Akuntansi Universitas Hasanuddin*.
- Arma, Endra Ukri. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Benny, I.M.P dan Dwirandra, A.A.N.B, (2016). "Kemampuan Opini Audit Tahun Sebelumnya Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Pada Opini Audit Tahun Sebelumnya". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 14.2 Februari (2016).
- Brigham, Eugene. F dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Essential of Financial Management*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Danuarta, adad. (2014). *Profitabilitas Menurut Para Ahli* (online), (<http://adaddanuarta.blogspot.co.id>), diakses November 2014.
- Handayani S. (2014). Determinan Karakteristik Perusahaan terhadap Earnings Management Dengan Pemeditasi Disclosure, ERC dan Information Asymetric pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia, *Prosiding Seminar Nasional FMI 05 2* (FMI), 304
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Januarti, Indira. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Jumono, S., Abdurrahman, A., & Amalia, L. (2013). Deteksi Praktis Aplikasi Pot (Pecking Order Theory). *Jurnal Ekonomi Universitas Esa Unggul*, 4(1), 17894.
- Karnawati, Y. (2015). Karakteristik Eksekutif, TAX Avoidance dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013, *International Conference on Entrepreneurship, Business and Social Sciences*
- Kristiana, Ira. (2013). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit going Concern" Vol.1 No.1, Januari.
- Meriani, N.P dan Krisnadewi, K.A, (2010). "Pengaruh Kondisi Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Reputasi Auditor Pada Pengungkapan Opini Audit Going Concern". *Jurnal Akuntansi 2010*, hal 2.
- Mulyadi. (2002). *Auditing. Buku 2*. Yogyakarta: Salemba Empat.
- Novalina, Cut. (2014). "Analisis Pengaruh Pengawas Intern dan Indendensi terhadap Kualitas Audit". *Jurnal*. Palembang: Universitas Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Nur, Annisa. (2015). "Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas". *Jurnal Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Rizki Azizah. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Accounting Analysis Journal*, Vol.3, No4.
- Santosa, A.F dan Wedari, L.K, (2007). "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern". *Jurnal Akuntansi* Vol 11 No. 2, Desember 2007, 141-158.

Suksesi, Ghea Windy. (2016). *“Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern”*. Seminar Nasional Cendekiawan 2016.